

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Pasien**

##### **1. Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengelompokan pasien berdasarkan jenis kelamin dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya pasien Hipertensi yang menggunakan obat Hipertensi pada jenis kelamin tiap kelompok terapi dan juga untuk mengetahui perbandingannya. Distribusi jenis kelamin pasien Hipertensi di rawat jalan Rumah sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode Januari – Desember 2018 di tunjukan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Rawat Inap Rumah sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang Periode 2018**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Laki-laki	168	51,22%
2	Perempuan	160	48,78%
<b>Total</b>		<b>328</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin, dimana jumlah kasus hipertensi pada pasien yang ditemukan selama tahun 2018 di rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang. Berdasarkan data tabel 4, pasien yang lebih sering terjadi Hipertensi adalah pasien perempuan sebanyak pasien (48,78 %), sedangkan pasien laki-laki sebanyak pasien (51,22%). persentase pasien hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi menderita hipertensi dibanding jenis kelamin perempuan. Hal ini kemungkinan dapat terjadi

disebabkan pasien di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang mayoritas purnawirawan TNI, POLRI, PNS yang kemungkinan mengalami kejenuhan dan stress yang diakibatkan banyak begadang, merokok, copy dan berpotensi menaikkan tekanan darah.

## 2. Distribusi Pasien Berdasarkan Usia

Pengelompokan distribusi pasien berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara usia dengan penyakit hipertensi dan pada usia berapa biasanya penyakit Hipertensi pada Geriatri lebih sering terjadi.

Pengelompokan umur sampel dibagi menjadi 2 kelompok usia berdasarkan Depkes RI (2009) yaitu lansia awal dengan usia 46-55 tahun dan lansia akhir dengan usia 56-65 tahun, selanjutnya tiap kelompok usia dihitung persentasenya terhadap jumlah pasien yang memenuhi seleksi yang datanya digunakan untuk penelitian (Simarmata 2010). Distribusi pasien berdasarkan usia pasien Hipertensi di rawat jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang ditunjukkan pada tabel

**Tabel 3. Persentase Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia di Rawat Jalan Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang Periode 2018**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	46- 55 tahun	150	45,74%
2	56-65 tahun	178	54,26%
<b>Total</b>		<b>328</b>	<b>100%</b>

Sumber: data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa penelitian terhadap pasien Hipertensi yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode 2018 paling banyak terjadi yaitu usia 56-65 tahun sebanyak 178 pasien (54,26 %) dibanding kategori geriatri awal yaitu usia 46-55 tahun sebanyak 150 pasien (45,74 %). Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang maka resiko terjadinya hipertensi juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa persentase pasien hipertensi terbanyak ditunjukkan pada usia 56-65 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia maka resiko seseorang mengalami penyakit hipertensi semakin besar. Menurut Nugraha *et al.* (2011), bertambahnya usia merupakan faktor resiko yang tidak dapat dikontrol, semakin tua seseorang maka arteri akan berkurang elastisitasnya dimana akan menyebabkan kemampuan memompa darah berkurang sehingga tekanan darah meningkat. Kumar *et al.* (2005) mengatakan bahwa peningkatan usia dapat menyebabkan perubahan fisiologis, pada usia lanjut peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik sehingga pengaturan tekanan darah yaitu reflex beroreseptor sensitivitasnya sudah berkurang, sedangkan peran ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun. Sedangkan menurut McPhee (2007), pada wanita yang telah berusia lebih dari 55 tahun telah mengalami menopause dimana hal ini menyebabkan kadar hormon estrogen pada wanita mengalami penurunan dan dapat meningkatkan persentase mengalami hipertensi.

## B. Penggunaan Obat

Penggunaan obat antihipertensi pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode 2018 meliputi golongan obat, nama obat yang akan disajikan dalam bentuk table disertai beberapa penjelasan singkat. Gambaran distribusi penggunaan obat antihipertensi pada pasien Hipertensi di Rumah sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode 2018.

### 1. Penggunaan Obat Antihipertensi yang di gunakan

Penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk menurunkan resiko mayor kejadian kardiovaskuler pada pasien hipertensi. Terapi yang digunakan pada penelitian ini bervariasi untuk semua pasien terkhusus pada pasien Hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung jumlah penggunaan obat antihipertensi yang paling sering digunakan untuk pasien hipertensi geriatri secara menyeluruh di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode 2018. Distribusi penggunaan obat anti hipertensi pada pasien Hipertensi di rawat jalan Rumah sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode 2018 ditunjukkan pada tabel 20.

**Tabel. 4. Obat-obatan Antihipertensi yang Digunakan**

No	Golongan	Nama Obat	Jumlah	Persentase
1	CCB	1. Amlodipin	76	10
2	BB	1. Concor	164	22
		2. Bisoprolol	82	10
3	DIURETIK	1. Furosemide	112	14
		2. HCT	16	2
		3. Spironolacton	56	7
4	ARB	1. Kandesartan	96	13
		2. Valsartan	41	5
		3. Irbesartan	7	1
5	ACE-Inhibitor	1. Captopril	11	1
		2. Lisinopril	3	1
		3. Ramipril	89	12
<b>Total</b>			<b>753</b>	<b>100%</b>

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan obat antihipertensi yang paling sering digunakan oleh Rumah Sakit Tk. II dr.Soedjono Magelang periode 2018 untuk pasien hipertensi adalah golongan Beta *Blocker* yaitu Concor. Golongan diuretic yaitu Furosemid dan spironolactone. Golongan ARB yaitu Irbersarta, Kandesartan, Valsatran. Golongan ACE I yaitu Captopril, Lisinopril, Ramipril Golongan CCB yaitu Amlodipin.

Obat antihipertensi golongan beta blocker yakni concor yang digunakan dalam penelitian ini sangat banyak penggunaannya dari semua obat anti hipertensi yang digunakan pada pasien hipertensi di Rumah sakit ini karena beta blocker bisa digunakan sebagai monoterapi atau dikombinasikan dengan golongan lain. Mekanisme kerja obat ini yaitu menghambat pelepasan renin oleh ginjal dan mengontrol volume tekanan darah (Katzung 2010).

Terapi hipertensi diindikasikan untuk menurunkan tekanan darah pasien sehingga menghindari kerusakan yang lebih parah pada organ dalam akibat tekanan darah tinggi. Penggunaan obat antihipertensi golongan *Calcium Channel Blocker* seperti amlodipine banyak digunakan karena *Calcium Channel Blocker* menjadi salah satu golongan anti hipertensi tahap pertama bagi hipertensi. Golongan *Calcium Channel Blocker* terbukti sangat efektif pada hipertensi dengan kadar renin yang rendah seperti pada usia lanjut, dimana amlodipine menghambat masuknya ion kalsium pada otot polos pembuluh darah dan otot jantung. Hal tersebut mengurangi tahanan vaskuler tanpa mempengaruhi konduksi atau kontraksi jantung (Sargowo 2012).

Obat antihipertensi golongan ACEI seperti Ramipril dianggap sebagai terapi lini kedua seperti diuretik pada kebanyakan pasien dengan hipertensi. Mekanisme ACEI menurunkan tekanan darah dengan mengurangi daya tahan pembuluh perifer dan vasodilatasi tanpa menimbulkan efek.

## 2. Kesesuaian Obat Berdasarkan Formularium Nasional

Keseluruhan penggunaan obat antihipertensi yang dipakai pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode Januari – Desember 2018 Sudah sesuai dengan Formularium Nasional apa tidak dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel. 5. Kesesuaian penggunaan obat Antihipertensi Dengan Formularium Nasional.**

No	Nama Obat	Jumlah	Sesuai
1	Amlodipin	76	√
2	Bisoprolol	82	√
3	Captopril	11	√
4	Concor	164	√
5	Furosemid	112	√
6	HCT	16	√
7	Irbersartan	7	√
8	Kandesartan	96	√
9	Lisinopril	3	√
10	Rampril	89	√
11	Spironolacton	56	√
12	Valsatran	41	√
<b>Total</b>		<b>753</b>	<b>100%</b>

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 5 menunjukan bahwa kesesuaian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi Rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soedjono Magelang periode Januari – Desember tahun 2018 sesuai dengan Foemularium Nasional.